

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan bagian pokok dalam program penelitian. Dalam bagian ini tercermin metode-metode apa yang akan digunakan oleh (calon) peneliti mengenai pemilihan subjek penelitian (penentuan populasi dan sampel), teknik sampling, pemilihan instrumen pengumpulan data dan pemilihan teknik analisa data.¹ Dalam konteks pendidikan, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²

Seiring dengan itu, pada bab ini diuraikan tentang pendekatan dan metode penelitian, latar penelitian (lokasi dan Waktu Penelitian), data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pemeriksaan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) atau R dan D.

¹Ada dua bagian uraian metodologi penelitian yaitu: *pertama*, uraian metodologi penelitian dalam proposal penelitian yang baru menjelaskan rencana tentang cara, teknik atau metode-metode penentuan populasi dan sampel, metode dan instrumen yang dipilih untuk pengumpulan data, serta metode atau teknik yang akan digunakan untuk melakukan analisis data. *Kedua*, Uraian metodologi penelitian dalam laporan hasil penelitian yang dalam hal ini penelitian sudah menceritakan tentang apa-apa yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Dengan demikian pada bagian ini peneliti sudah menyebutkan siapa responden, apa sumber data yang telah dimanfaatkan, dsb. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. VIII, h. 62-63.

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2007), Cet.III, h. 6.

1) Pengertian *Research and Development*

Model *Research and development* (R & D) pada awalnya digunakan dalam dunia industri, seperti pemahaman yang dikemukakan oleh meredith D. Gall dkk.

*Research and Development is an industry-based development model in which the findings of research are used to desaign new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards.*³

Pendapat ini memberi pemahaman bahwa R&D merupakan sebuah model pengembangan berbasis industri untuk mendapatkan sebuah disain dan prosedur baru, yang kemudian diujicobakan secara lapangan, dievaluasi, dan diperbaiki sampai menemukan kriteria khusus yang efektif, berkualitas, dan sesuai standar.

Kemudian dalam bidang pendidikan *Research and development* (R & D) didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencari-temukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.⁴ Produk dalam R&D tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.⁵

³Meredith D. Gall dkk, *Education Research an Introduction*, (Boston: Pearson Education, Inc, 2007), h. 589.

⁴Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet. II, h. 67.

⁵Sugiono, *Op. Cit.*, h. 165.

Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Untuk penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik sering digunakan metode penelitian dasar (*basic research*). Selanjutnya untuk menguji produk yang masih bersifat hipotetik tersebut, digunakan eksperimen, *action research*. Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Proses pengujian produk dengan eksperimen tersebut, dinamakan penelitian terapan (*applied research*).⁶

Penelitian dan pengembangan merupakan jembatan antara penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*), di mana penelitian dasar bertujuan untuk “*to discover new knowledge about fundamental phenomena*” dan *applied research* [untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan].⁷ Berdasarkan ini lanjut Sugiono, penelitian *basic research* pada umumnya menggunakan eksperimen dan kualitatif, dan *applied research* menggunakan eksperimen dan survey, sedangkan R&D dapat menggunakan survey, kualitatif, dan eksperimen.⁸

Sehubungan dengan itu, yang menjadi *basic research* dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan *applied research* menggunakan penelitian eksperimen. Dengan demikian *metode kualitatif* digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang deskripsi pelaksanaan pembelajaran CTL dalam Mata Pelajaran SKI pada MTs Kota Solok. Sedangkan *metode eksperimen* digunakan untuk menguji produk Model pembelajaran CTL berbasis proyek yang dikembangkan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kota Solok.

Penelitian pengembangan ini penulis lakukan dengan menggunakan metode penelitian pengembangan *four D Model* dari Sivasailam Thiagarajan dkk dan metode evaluasi formatif dari Martin Tessmer. Penelitian pengembangan

⁶*Ibid.*, h. 11.

⁷*Ibid.*, h. 10.

⁸*Ibid.*, h. 12.

four-D Model dari Thiagarajan meliputi *define, design, develop*, dan *disseminate*. Digunakan model ini karena model ini sesuai untuk pengembangan pengajaran terutama untuk guru, selain itu pengembangan model ini juga bisa disesuaikan dengan pengembangan pengajaran skala kecil.⁹ Kemudian untuk uji coba model, penulis menggunakan teori evaluasi formatif dari Martin Tessmer. Evaluasi formatif dari Tessmer ini digunakan pada tahap uji coba model yang berada pada tahap *Disseminate*. Pengembangan evaluasi formatif ini meliputi *expert reviews, one-to-one, small group*, serta *field test*.¹⁰

2) Langkah-langkah Pengembangan

Prosedur pengembangan model pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model *four D (4D)* yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan dkk dalam bukunya "*Instructional Development for Training Teachers of Exeptional Children*". Menurutnya model ini dinamakan dengan model 4D karena membagi proses pengembangan model pembelajaran ke dalam empat tahap yaitu Mendefinisikan (*Define*), Merancang (*Design*), Mengembangkan (*Develop*), dan Menyebarkan (*Disseminate*).¹¹ Untuk penelitian ini penulis menggunakan keempat tahap di atas.

Stage I : *Define*¹² (Studi Pendahuluan)

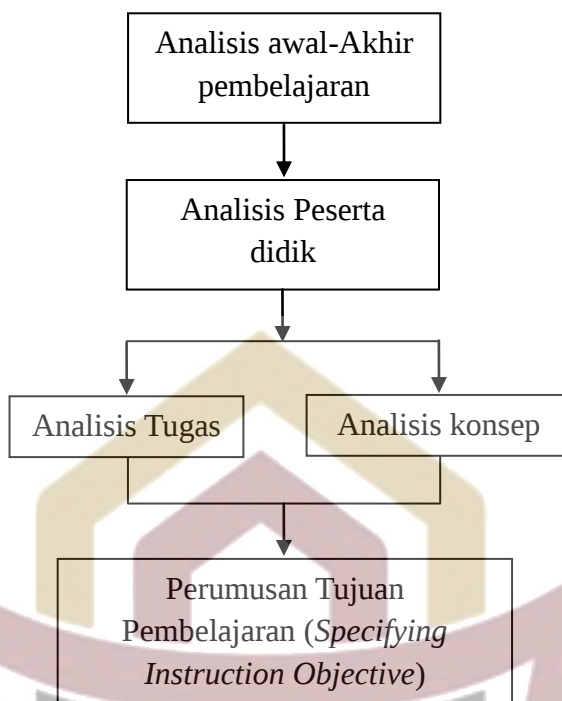
Tujuan dari tahap ini adalah untuk menetapkan dan menentukan pilihan pengembangan (model) pembelajaran. Tahap awal ini merupakan analisis dasar. Melalui analisis ini, dapat ditentukan tujuan dan kendala dalam pilihan pengembangan pembelajaran. Langkah-langkahnya dapat diperlihatkan pada Gambar 3.1

⁹Objectives: provide a rationale for instructional development for special education teacher training, adapt the instructional development process to suit the limited support available to a teacher trainer on an initial small-scale project. Sivasailam Thiagarajan dkk, *Instructional Development for Training Teachers of Exeptional Children*, (Minnesota: Indiana University, 1974), h.3.

¹⁰Martin Tessmer, *Planning and Conducting Formative Evaluations*, (London, Philadelphia, 1993), h.16.

¹¹Sivasailam Thiagarajan dkk, *Instructional Development for Training Teachers of Exeptional Children*, (Minnesota: Indiana University, 1974), h. 5-9.

¹²*Ibid*.



Gambar 3.1
Jaringan *Difine* (Studi Pendahuluan)

Analisis awal sampai akhir pembelajaran merupakan studi pokok bagi guru (*trainer*); untuk meningkatkan level kinerja khususnya bagi guru bidang studi. Selama analisis ini memungkinkan terdapat pilihan pembelajaran yang lebih cocok dan efisien untuk dikembangkan. Jika tidak berhasil, perlu disiapkan pengembangan pembelajaran yang relevan dengan sistem pembelajaran yang sudah dianalisa. Jika tidak ada model pembelajaran atau pengembangan pembelajaran yang sesuai, maka dikembangkan model pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan.

Analisis peserta didik adalah studi terhadap peserta didik sebagai target utama bagi guru (*trainee*). Guru (*trainee*) mengidentifikasi karakteristik siswa yang relevan dengan desain dan model pembelajaran yang dikembangkan. Karakteristik tersebut meliputi latar belakang, kemampuan akademik, perkembangan kognitif, serta keterampilan individu dan sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format, dan bahasa yang dipilih.

Analisis Tugas mengidentifikasi keterampilan pokok yang diharap oleh guru (*trainee*) dan menganalisisnya menjadi seperangkat subskill yang penting dan lengkap. Analisis ini memastikan cakupan tugas yang komprehensif dalam pengembangan pembelajaran.

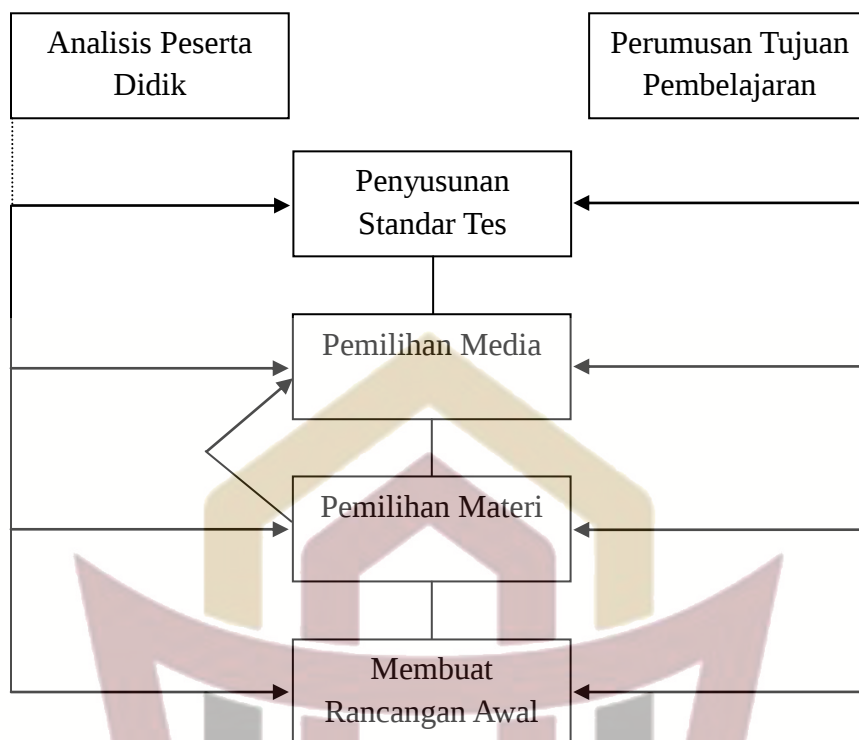
Analisis konsep mengidentifikasi konsep utama yang harus dikembangkan, menyusunnya dalam bentuk hierarki, dan menguraikan konsep individu menjadi atribut mana yang penting dan tidak penting. Analisis ini membantu mengidentifikasi serangkaian contoh yang rasional dan yang tidak untuk diterapkan dalam penentuan pengembangan.

Menentukan tujuan pengembangan adalah merangkum hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pengembangan yang dinyatakan dalam bentuk perilaku belajar. Tujuan pengembangan ini menjadi dasar dalam menyusun konstruksi tes dan desain pembelajaran. Kemudian, diintegrasikan ke dalam pengembangan (model) pembelajaran untuk digunakan oleh instruktur dan guru (*trainee*).

Stage II : Design¹³ (Perancangan)

Tujuan dari tahap ini adalah merancang prototipe pengembangan (model) pembelajaran. Tahap ini dapat dimulai setelah serangkaian tingkahlaku belajar ditetapkan dalam pengembangan pembelajaran. Pemilihan media, format materi dan produk awal merupakan aspek utama dari tahap *design*. Keempat tahap pada tahap ini ditunjukkan pada Gambar 3.2.

¹³*Ibid.*



Gambar 3.2
Jaringan *Design* (Perancangan)

Penyusunan Standar tes adalah langkah yang menghubungkan antara *define* dan *Proses disign*. Melalui standar Tes tujuan berupa tingkahlaku belajar dapat dirubah menjadi sebuah *outline* pengembangan pembelajaran.

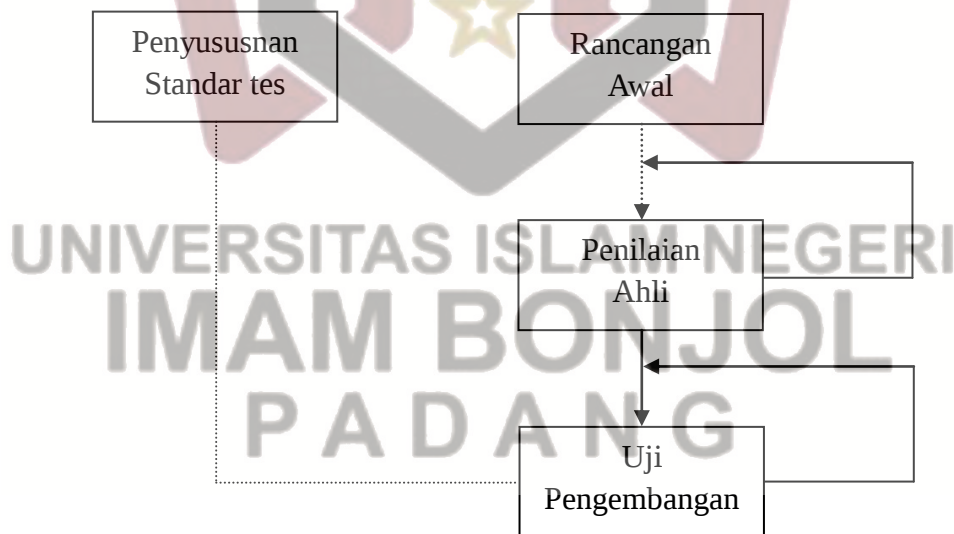
Pemilihan media adalah menyeleksi media yang sesuai untuk penyajian konten pembelajaran. Proses ini melibatkan penyesuaian analisis tugas dan konsep, karakteristik peserta didik yang diinginkan *trainee*, sumber produk, serta rencana diseminasi dengan berbagai atribut media yang berbeda. Seleksi terakhir adalah mengidentifikasi media yang paling sesuai atau kombinasi beberapa media yang digunakan.

Pemilihan format sangat erat kaitannya dengan pemilihan media. Pemilihan format yang paling tepat tergantung pada berbagai faktor sesuai dengan pengembangan (model) pembelajaran.

Rancangan awal adalah menghadirkan esensi pembelajaran melalui media yang tepat dan dalam urutan (*sequence*) yang sesuai. Ini juga Melibatkan penataan berbagai kegiatan belajar seperti membaca teks, mewawancarai tenaga kependidikan tertentu, dan mempraktikkan keterampilan mengajar yang berbeda melalui *peer teaching*.

Stage III : *Develop*¹⁴ (Pengembangan)

Tujuan dari Tahap III adalah memodifikasi prototipe pengembangan pembelajaran. Meski sudah banyak dihasilkan (bentuk-bentuk pengembangan) sejak tahap *define*, hasilnya harus dianggap sebagai bentuk awal dari pengembangan pembelajaran yang harus dimodifikasi sebelum menjadi bentuk final yang efektif. Pada tahap pengembangan, umpan balik (*feedback*) diterima melalui evaluasi formatif dan kemudian pengembangan tersebut disesuaikan dengan *feedback* tersebut. Dua langkah pada tahap ini ditunjukkan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3
Jaringan *Develop* (Pengembangan)

¹⁴*Ibid.*

Penilaian ahli adalah sebuah teknik untuk mendapatkan saran perbaikan pengembangan (model pembelajaran). Sejumlah ahli diminta untuk mengevaluasi pengembangan (model pembelajaran) dari sudut pandang pembelajaran dan teknis. Atas dasar saran-saran mereka, pengembangan (model pembelajaran) dimodifikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan, efektif, bermanfaat, dan menjadi teknik yang berkualitas.

Uji pengembangan adalah mencobakan pengembangan (model pembelajaran) dengan *trainee* yang sebenarnya untuk menemukan bagian-bagian yang harus direvisi. Berdasarkan respon, reaksi, dan komentar para peserta, dilakukan modifikasi terhadap pengembangan (model pembelajaran) tersebut. Siklus pengujian, revisi, dan pengujian kemabali sampai pengembangan model bekerja secara konsisten dan efektif.

Stage IV : Disseminate¹⁵ (Penyebarluasan)

Materi pembelajaran mencapai tahap hasil akhir ketika uji pengembangan menghasilkan hasil yang konsisten dan penilaian ahli menghasilkan komentar positif. Tiga langkah di tahap ini dapat dilihat Gambar 3.4.



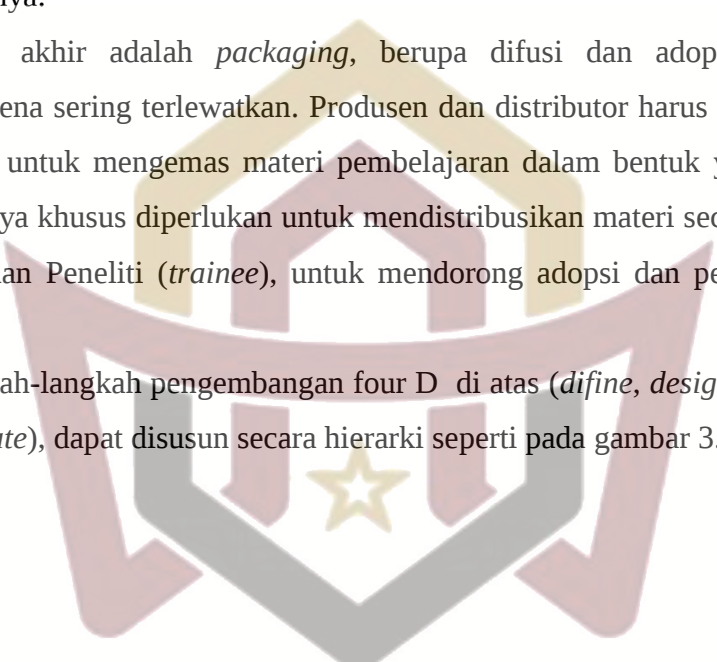
Gambar 3.4
Jaringan *Disseminate* (Penyebarluasan)

¹⁵*Ibid.*

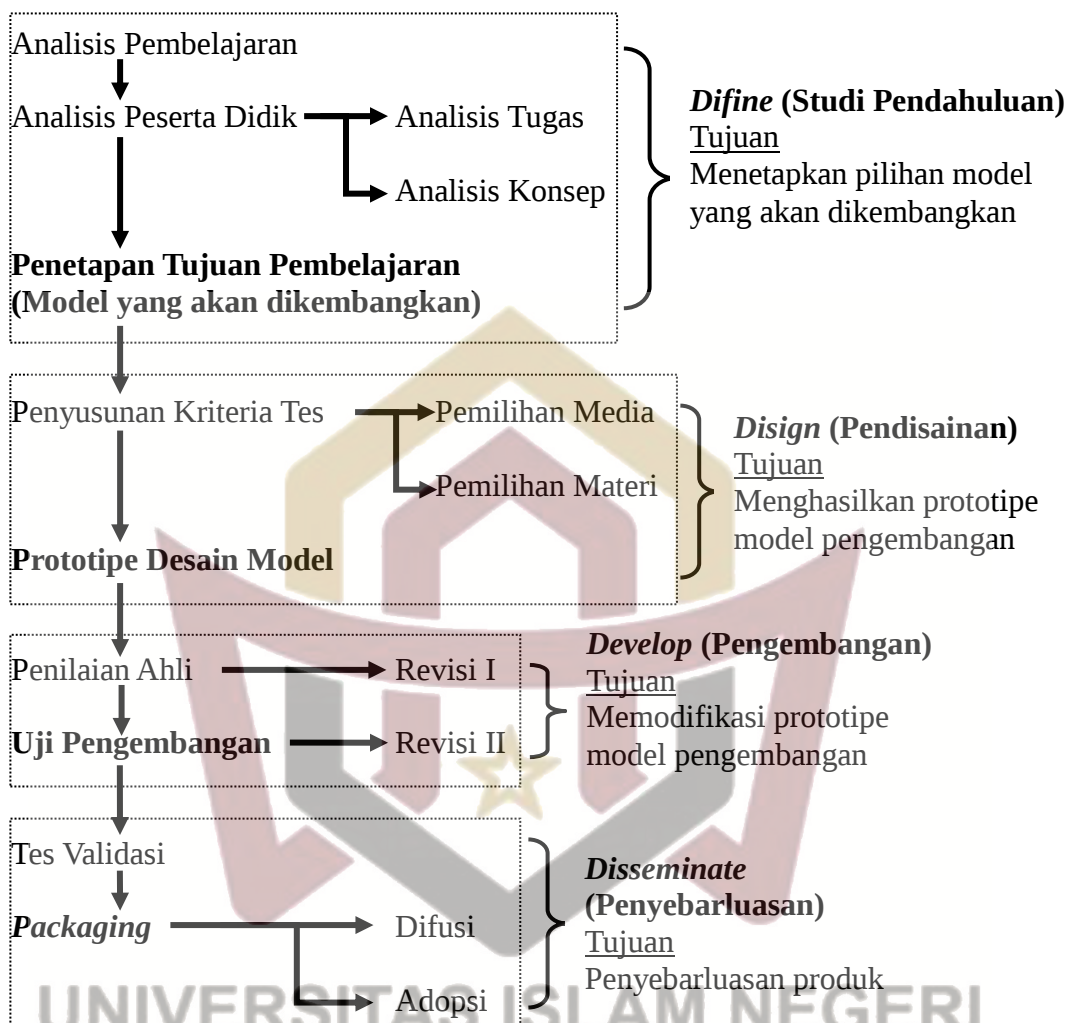
Sebelum materi pembelajaran didiseminasikan, evaluasi sumatif sudah dilakukan terlebih dahulu. Dalam tahap *pengujian validasi*, materi digunakan dalam kondisi yang dapat ditiru untuk menunjukkan "siapa yang belajar, apa dalam kondisi apa, dalam berapa banyak waktu". Materi juga dikenai pemeriksaan profesional untuk memperoleh opini objektif mengenai kecukupan dan relevansinya.

Tahap akhir adalah *packaging*, berupa difusi dan adopsi penting dilakukan karena sering terlewatkan. Produsen dan distributor harus dipilih dan bekerja sama untuk mengemas materi pembelajaran dalam bentuk yang dapat diterima. Upaya khusus diperlukan untuk mendistribusikan materi secara luas di antara guru dan Peneliti (*trainee*), untuk mendorong adopsi dan pemanfaatan materi.

Langkah-langkah pengembangan four D di atas (*define, design, develop, dan disseminate*), dapat disusun secara hierarki seperti pada gambar 3.5.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG



Gambar 3.5
Skema Langkah-langkah Pengembangan Model Diolah dari Thiagarajan

Berdasarkan kajian teori di atas, maka langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini secara operasional dapat digambarkan secara rinci seperti pada gambar 3.6.



Gambar 3.6
Kerangka Pengembangan Model CTL Berbasis Proyek
pada Mata Pelajaran SKI MTs Kota Solok

Tujuan utama dari langkah *difine* adalah untuk menemukan model pembelajaran faktual, kemudian dari model faktual ini membuka beberapa peluang model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Langkah pertama ini merupakan studi lapangan, yaitu pengumpulan informasi dengan melakukan penelitian awal dalam rangka analisis pelaksanaan model pembelajaran SKI di lapangan.

Langkah *design* bertujuan untuk menghasilkan prototipe model pengembangan pembelajaran baru yang dihasilkan dari kajian faktual dan teori. Langkah kedua ini juga disebut dengan studi kepustakaan, yaitu peneliti melakukan dengan review pustaka mengkaji hasil penelitian yang relevan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan tentang pengembangan model pembelajaran CTL berbasis proyek. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian, mulai dari pembuatan proposal sampai pada pembuatan laporan hasil penelitian.

Langkah *develop* bertujuan untuk memodifikasi prototipe model pengembangan, berdasarkan serangkaian masukan dan saran dari berbagai ahli sesuai dengan objek penelitian yang dibahas. Dalam langkah ini dilakukan *forum group discussion* (FGD) dengan pemateri yang berasal dari berbagai pakar disiplin ilmu. Seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Pemateri dalam FGD

No	Bidang Keahlian	Instansi	Jumlah
1	Ahli Pendidikan Islam	1. Prof. DR. Zulmuqim, M.A. 2. Prof. DR. Syafruddin Nurdin, M.Pd 3. DR. Muhammad Kosim, MA. 4. DR. Raihani, M.Ag	4
2	Ahli Sejarah Islam	1. Pror. DR. Maidir Harun, M.A. 2. DR. Yufni Faisol, M.A. 3. DR. Firdaus, M.Ag	3
3	Pemerhati Pendidikan Islam	1. Prof. DR. Awis Karni, M.Ag	1
	Jumlah		8

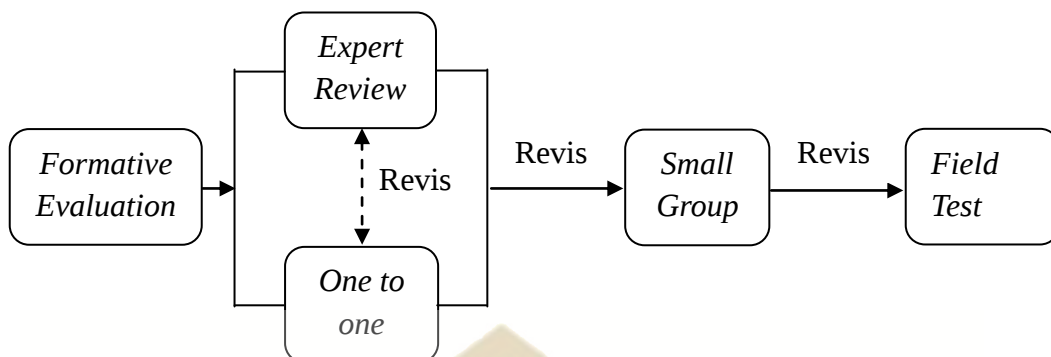
Setelah FGD dilakukan revisi berdasarkan masukan dan pandangan dari peserta FGD, untuk kesempurnaan disain pengembangan model pembelajaran CTL berbasis proyek dalam Mata Pelajaran SKI MTs.

Sedangkan *disseminate* merupakan langkah terakhir dari penelitian pengembangan. Kegiatan ini berisi uji coba internal dari model yang dikembangkan. Uji coba tersebut dilakukan untuk mendapatkan validitas, praktikalitas, dan efektifitas. Selain itu, kegiatan ini sebagai upaya untuk menyebarluaskan produk model. Sebelum produk model disebarluaskan terlebih dahulu dilakukan uji coba di tempat penelitian yaitu MTs Negeri Kota Solok dan MTs Muhammadiyah Kota Solok.

Kemudian untuk kesempurnaan model yang dihasilkan dilakukan validasi produk kepada para ahli yang berjumlah 6 orang. Pakar yang dipilih berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, yaitu 1) Ahli pendidikan, divalidasi oleh Bapak Prof. Dr. Zulmuqim, M.A., Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd, dan Dr. Muhammad Kosim, MA, 2) Ahli Sejarah Islam, divalidasi oleh Bapak Dr. Yufni Faisol, M.A. dan Dr. Firdaus, M.A, serta 3) Ahli bahasa, divalidasi oleh Bapak Dr. Asrinur.

B. Uji Coba Produk

Uji coba produk penulis menggunakan teori evaluasi formatif dari Martin Tessmer, meliputi *expert reviews*, *one-to-one*, *small group*, serta *field test*. Berikut bentuk desain pengembangannya.



Gambar 3.7
Alur Desain *Formative Evaluation* Tessmer

Tahapan di atas merupakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam uji coba pengembangan model. Langkah ini terdiri dari *expert reviews*, *one-to-one*, *small group*, serta *field test*. Untuk uji coba dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahapan *expert reviews* dan *field test*. Penyederhanaan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa *one to one* dan *small group* untuk mencari validitas item, maka tes yang diberikan terhadap kelas kontrol sudah dilakukan validitas item dan dilanjutkan dengan perbaikan item tes yang akan digunakan pada kelas eksperimen. Maka untuk itu, pada kegiatan uji coba ini langkah evaluasi formatif yang digunakan adalah *expert reviews* dan *field test*.

1. *Expert Reviews*

Tes yang sudah disusun disampaikan kepada promotor dan ko-promotor untuk dilakukan *review*. Tes tersebut berupa item soal pilihan ganda (soal objektif) yang berisi 15 item. Item tes digunakan untuk *pretest* dan *posttes*. Tujuan dari *expert reviews* ini adalah untuk mendapatkan item soal yang valid yang akan digunakan dalam uji coba pada kelas eksperimen.

2. *Field Test*

Field test ini berisi kegiatan uji coba model yang dilakukan di lokasi penelitian, yaitu MTs Negeri Kota Solok dan MTs Muhammadiyah Kota Solok. uji coba ini dilakukan untuk mengetahui praktikalitas dan efektivitas model. Uji coba ini dilakukan pada masing-masing MTs. MTs Negeri Kota

Solok dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2019 dan tanggal 01 Nopember 2019. Pada MTs Muhammadiyah Kota Solok dilakukan pada tanggal 29 Nopember 2019 dan 30 Nopember 2019. Melalui uji coba tersebut diperoleh validitas, praktikalitas, dan efektivitas dari model yang dikembangkan.

C. Latar Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Kota Solok yang berjumlah 2 MTs, yaitu MTs Negeri Kota Solok dan MTs Muhammadiyah Kota Solok. Kedua MTs tersebut diambil sebagai tempat penelitian pendahuluan. Kemudian dari kedua MTs tersebut juga diambil sebagai tempat uji coba (pengujian internal) dari model untuk melihat validitas, praktikalitas, dan efektivitas produk model. Berikut nama-nama MTs kota Solok yang menjadi tempat penelitian.

Tabel 3.2 Nama-Nama Madrasah Tempat Penelitian

No	Nama Madrasah	Alamat Madrasah	Akreditasi
1	MTs Negeri Kota Solok	Jl. Tanah Garam Kota Solok	A
2	MTs Muhammadiyah	Jl. Kampung Jawa Kota Solok	B

Sumber: Kasi Penmad Kemenag Kota Solok Tahun 2017

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada Tahun Pelajaran 2017/2018 sampai Tahun Pelajaran 2019/2020. Tahapan penelitian secara garis besar dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Tahapan Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Studi Pendahuluan (<i>Difine</i>)	• Studi literatur • Pengumpulan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran • Analisis pelaksanaan model pembelajaran • Perumusan tujuan pengembangan model • Validasi instrumen studi pendahuluan	25 September 2017 s.d. April 2018
2	Perencanaan Pengembangan Model (<i>Design</i>)	• Penetapan kriteria model yang akan dikembangkan • Rancangan produk berupa model pembelajaran • Penyempurnaan desain model desain melalui konsultasi dengan promotor dan co-promotor • Revisi Model I • Prototipe Model	April 2018 s.d. Agustus 2019
3	Pengembangan model (<i>Develop</i>)	• FGD • Revisi model II • Uji coba validitas, praktikalitas, dan efektivitas • Revisi Model III • Validasi Produk • Revisi IV	September – Nopember 2019
4	Penyusunan laporan dan Implementasi model (<i>Disseminate</i>)	• Pengecekan data dan penulisan laporan • Diseminasi dan implementasi	Desember 2019

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.¹⁶ Data penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah informasi tentang pelaksanaan CTL pada Madrasah Tsanawiyah pada Mata Pelajaran SKI kurikulum 2013. Sumber data penelitian adalah guru Mata Pelajaran SKI yang berjumlah 6 orang, peserta didik, dan kepala pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (selanjutnya ditulis dengan singkatan MTs Negeri) dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (selanjutnya ditulis dengan singkatan MTs Muhammadiyah) Kota Solok.

Tabel 3.4
Guru SKI Madrasah Tsanawiyah Kota Solok 2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru SKI
1	MTsN Kota Solok	3 orang
2	MTs Muhammadiyah Kota Solok	3 orang

Sumber: Diambil dari Profil MTsN Kota Solok dan MTs Muhammadiyah Kota Solok

Tabel 3.5
Kondisi Peserta Didik MTs Muhammadiyah Kota Solok TP.2019/2020

Kelas	Peserta Didik		Jumlah	
	Laki – laki	Perempuan	Siswa	Rombel
VII	45	44	89	4
VIII	42	43	85	4
IX	39	41	80	4

Sumber: Diambil dari Profil MTs Muhammadiyah Kota Solok

¹⁶Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2005), Cet. VI, h. 129.

Tabel 3.6
Kondisi Peserta Didik MTsN Kota Solok TP.2019/2020

Kelas	Peserta Didik		Jumlah	
	Laki – laki	Perempuan	Siswa	Rombel
VII	120	177	297	7
VIII	94	186	280	7
IX	107	153	260	7
Jml	321	516	837	21

Sumber: Pangkalan Data Tata Usaha (TU) MTsN Kota Solok

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data :

a) Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹⁷ Observasi dilakukan terhadap Guru SKI di MTs Negeri kota Solok yang berjumlah 3 orang dan MTs Muhammadiyah Kota Solok yang berjumlah juga 3 orang. Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Tsanawiyah Kota Solok.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat

¹⁷Pengamatan baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria; 1) pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis; 2) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang direncanakan; 3) pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja; 4) pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reabilitasnya. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Cet. V, h. 175.

yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁸ wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara.¹⁹ Wawancara ditujukan kepada Guru Mata Pelajaran SKI MTs Kota Solok, guna untuk memperoleh data tentang pelaksanaan dan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Tsanawiyah Kota Solok.

c) Dokumentasi

Dokumen artinya objek yang merekam informasi dengan tidak memandang media maupun bentuknya. Dokumen merupakan wadah yang menyimpan pengetahuan dan ingatan manusia karena pada dokumen tersimpan segala pengetahuan manusia serta ingatan manusia.²⁰ Dokumentasi ilmiah dibagi menjadi tiga jenis ialah dokumen *primer*, *sekunder*, dan *tersier*. Dokumen *primer* adalah dokumen yang berisi informasi mengenai penelitian asli, mengenai aplikasi teori baru maupun penjelasan mengenai sebuah teori dalam semua disiplin ilmu. Yang termasuk dalam dokumen *primer* ialah majalah

¹⁸Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari, antara lain; 1) pewawancara dan responden biasanya belum saling mengenal sebelumnya; 2) responden selalu menjawab pertanyaan; 3) pewawancara selalu bertanya; 4) pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral; 5) pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya (*interview guide*). *Ibid.*, h. 194.

¹⁹Untuk membuat pedoman wawancara yang baik, pewawancara seharusnya lebih dulu mengerti secara pasti siapa responden sebenarnya, bagaimana budayanya, bahasa apa yang biasa dipakai, dsb. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Edisi Kedua, *Op. Cit.*, h. 137.

²⁰Dokumentasi sebagai sebuah disiplin yang berbeda dari perpustakaan, dapat dikatakan mulai muncul pada akhir abad 19 di Eropa Barat. Dokumentasi sebagai disiplin dipelopori oleh Paul Otlet dan Henri La Fontaine. Mereka berdua meletakkan dasar gerakan internasional untuk dokumentasi pada pertemuan bersejarah di rumah Otlet di Rue de Florence, Brusel, Belgia pada tahun 1892. Maka dokumentasi, arsip, dan perpustakaan bersumber pada bidang yang sama yaitu kepustakawanan. Kemudian terjadi pemisahan antara dokumentasi dengan perpustakaan menyangkut masalah akses subjek, khususnya yang berkaitan dengan artikel majalah. Sementara itu arsip masih belum mengembangkan diri hingga beberapa saat kemudian. Sulistyono-Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), Cet. I, h. 13.

ilmiah, laporan penelitian, paten, disertasi, kertas kerja konperensi, kartu informasi, pracetak (*preprint*).²¹

Dokumen *sekunder* ialah dokumen yang memuat informasi tentang dokumen primer. Dengan kata lain dokumen sekunder adalah dokumen rujukan yang berisi informasi mengenai dokumen primer ataupun dokumen berupa bibliografi mengenai dokumen primer. Karena lazimnya mencakup buku rujukan maka dokumen sekunder seringkali disebut dokumen bibliografi ataupun terbitan informatif karena berisi informasi tentang dokumen lain. Dokumen sekunder mencakup ensiklopedia, buku panduan, tinjauan literatur, majalah indeks, majalah abstrak, kamus, bibliografi, informasi kilat.²²

Dokumen *tersier* adalah dokumen yang berisi informasi mengenai dokumen sekunder. Yang termasuk dokumen tersier ialah katalog perpustakaan, direktori, bibliografi, panduan literatur dan buku ajar.²³

Dalam metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check-list* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.²⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari dokumen RPP, buku panduan guru dan siswa, serta logger guru SKI.

d) Focus Group Discussion (FGD)

Focus group discussion (FGD) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan

²¹*Ibid.*, h. 27-28.

²²*Ibid.*, h. 39.

²³*Ibid.*, h. 61.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), Cet. VIII, h. 200.

hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghadiri pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.²⁵ Hasil FGD akan membantu memberikan masukan terhadap model yang dikembangkan tentang model pembelajaran CTL berbasis proyek pada Mata Pelajaran SKI di MTs Kota Solok.

e) Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.²⁶

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif,²⁷ dengan jenis tes objektif bentuk *multiple choice item*, terdiri dari 15 item. Item soal tersebut diolah dari Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Mata SKI kelas VII MTs sebagai berikut.

- 1.3 Meyakini kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah di Mekah dan Madinah
 - 1.3.1 Meyakini kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah di Mekah
 - 1.3.2 Meyakini kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah di Madinah

²⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 131.

²⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.67.

²⁷Yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, *Ibid.*, h.71.

- 2.3 Meneladani sikap istiqamah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah
 - 2.3.1 Mengikuti sikap istiqamah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah
 - 2.3.2 Menampilkan sikap istiqamah seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah
- 3.3 Memahami strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dan Madinah
 - 3.3.1 Menerangkan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah
 - 3.3.2 Menerangkan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah
- 4.3 Membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dan Madinah
 - 4.3.1 Membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah
 - 4.3.2 Membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah

F. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari berbagai sumber data, digunakan beberapa teknik di bawah ini.

1) Teknik Analisa Kualitatif

Data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi (cacatan lapangan), wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan analisis Model Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut.²⁸

- a) Reduksi Data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian dirangkum serta memfokuskan pada pokok permasalahan yang dibahas.
- b) Penyajian Data. Data yang telah diseleksi diorganisasikan dan dibentuk pola hubungan dalam bentuk narasi, sehingga mudah difahami.
- c) Interpretasi. Setelah data yang diperoleh diorganisasikan dan diurai dalam bentuk narasi kemudian diambil suatu kesimpulan. Kesimpulan awal yang

²⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 337-335.

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat selama dalam penelitian.

Teknik analisa data ini peneliti gunakan untuk menganalisa data atau informasi yang diperoleh dari guru melalui wawancara dan observasi. Data atau informasi kualitatif yang diperoleh tentu tidak semuanya berkaitan dengan penelitian, maka langkah pertama peneliti melakukan *reduksi data* terhadap data dan informasi yang diperoleh tersebut. Setelah data dan informasi tersebut diseleksi dan diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian data dan informasi tersebut disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data dalam bentuk narasi dan sebagian dalam bentuk tabel, peneliti analisa dengan menghubungkan dan membandingkan dengan landasan teori, sehingga muncul sebuah interpretasi yang nantinya menjadi temuan penelitian.

Dalam proses analisis juga dilakukan kegiatan mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan, baik dalam persepsi, rencana, dan pelaksanaan pada seseorang (pimpinan umpamanya) maupun antara seseorang dengan yang lainnya (anak buah). Dalam membuat kesimpulan proses analisis data ini dilakukan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).²⁹ Langkah ini peneliti gunakan dalam merumuskan narasi dari data dan informasi penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan analisis SWOT (*strenght, weak, opportunise, dan treat*), untuk merumuskan temuan penelitian yang bersifat deskriptif. Agar narasi dari data dan informasi penelitian memenuhi standar ilmiah, tidak hanya sekedar uraian kata yang tanpa makna.

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 290.

2) Teknik Analisa Data Uji Coba Penelitian Model

a) Uji Validitas

Validitas instrumen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu validitas internal (*internal validity*) dan validitas eksternal (*external validity*). Validitas internal dibedakan menjadi dua, yaitu: validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Sementara validitas eksternal (*external validity*) juga dibedakan menjadi dua pula, validasi kesejajaran dan validasi prediksi.³⁰

Untuk penelitian ini uji validasi yang akan digunakan adalah validasi internal yang terdiri dari validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Untuk uji validitas isi (*content validity*) berupa instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar, sementara uji validitas konstruk (*construct validity*) berupa validasi dari ahli (*expert judgement*).

Untuk mencari validitas instrumen, penulis menggunakan beberapa langkah yang dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Pendidikan*³¹, sebagai berikut.

Langkah I : Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka analisis validasi item.

Langkah II : Mencari mean dari skor total, yaitu M_t , dengan menggunakan rumus :

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N}$$

Langkah III : Mencari Deviasi Standar total, yaitu SD_t , dengan menggunakan rumus :

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

Langkah IV : Mencari (menghitung), (M_p).

³⁰Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2016), Cet.V., h.142.

³¹Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h.184-190.

Langkah V : Mencari (menghitung) koefesien kolrelasi r_{pbi} dengan menggunakan rumus :

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Langkah-langkah ini merupakan langkah manual dalam pengolahan data, selain itu, penulis juga menggunakan SPSS 22 untuk menganalisis perolehan data dari hasil uji coba yang sudah dilakukan. Untuk memberikan interpretasi terhadap r_{pbi} ini digunakan derajat kebebasan (db) = N – nr. Derajat kebebasan tersebut dikonsultasikan kepada tabel nilai “r” product moment, pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%.

Kemudian data yang diperoleh dari validasi ahli penulis analisis dengan langkah-langkah yang sudah dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko, yaitu *pertama*, menentukan jarak interval masing-masing skor, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

kedua, disusun klasifikasi sikap. Untuk masing-masing komponen memiliki stardar skor yang berbeda. Hal ini disebabkan jumlah itemnya berbeda, sehingga berpengaruh kepada skor tertinggi. Berikut disusun klasifikasi sikap untuk validasi ahli.

Tabel 3.7
Komponen Pengembangan Model

No	Interval	Interpretasi
1	102 – 125	Sangat Valid
2	78 – 101	Valid
3	54 – 77	Cukup valid
4	30 – 53	Kurang Valid
5	➤ 5 – 29	Tidak Valid

Sumber: Dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

Tabel 3.8
Komponen Bahasa

No	Interval	Interpretasi
1	14 – 15	Sangat Valid
2	12 – 13	Valid
3	10 – 11	Cukup valid
4	8 – 9	Kurang Valid
5	➤ 5 – 7	Tidak Valid

Sumber: Dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

Tabel 3.9
Komponen Tata Tulis

No	Interval	Interpretasi
1	14 – 15	Sangat Valid
2	12 – 13	Valid
3	10 – 11	Cukup valid
4	8 – 9	Kurang Valid
5	> 5 – 7	Tidak Valid

Sumber: Dimodifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko

b) Uji Praktikalitas

Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabiliti yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya. Tes yang praktis adalah tes yang:

- (1) mudah dilaksanakan, artinya tidak menuntut peralatan yang banyak dan memberi kebebasan kepada responden untuk mengerjakan terlebih dahulu bagian yang dianggap mudah oleh responden.
- (2) Mudah pemeriksaannya, artinya bahwa tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman skoringnya. Untuk soal bentuk objektif, pemeriksaan akan lebih mudah dilakukan jika dikerjakan oleh responden dalam lembar jawaban.

- (3) Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk sehingga dapat diberikan oleh orang lain.³²

Uji praktikalitas dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang berisi 10 item pernyataan. Nilai minimal $1 \times 10 = 10$, dan nilai maksimal $5 \times 10 = 50$. Apabila disusun klasifikasi kinerja dengan 5 kelas interval, memiliki jarak kelas interval $(50 - 10)/5 = 40/5 = 8$. Dengan demikian dapat disusun standar interpretasi data sebagai berikut.

Tabel 3.10
Standar Klasifikasi Praktikalitas

Interval Skor	Rerata Skor	Klasifikasi Kinerja
43 – 50	➤ 4,2 – 5,0	Sangat praktis
35 – 42	➤ 3,4 – 4,2	Praktis
27 – 34	➤ 2,6 – 3,4	Kurang praktis
19 – 26	➤ 1,8 – 2,6	Tidak praktis
10 – 18	➤ 1,0 – 1,8	Sangat tidak praktis

Sumber : Modifikasi dari buku Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*

c) Uji Efektifitas

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah kelas VII MTs Negeri Kota Solok yang berjumlah 7 rombel dan kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Solok yang berjumlah 4 rombel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* yang mensyaratkan populasi homogen.³³ Populasi homogen berarti setiap

^{32,32}Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2016), Cet.V., h.100.

³³Sugiono, *Op.Cit.*, 2012, h. 120.

kelas dalam populasi memiliki keadaan yang sama atau tidak ada bedanya antara satu kelas dengan kelas yang lain.

Untuk melihat efektifitas dari model yang dikembangkan digunakan uji normalitas, uji t, dan uji *N-gain*. Uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* untuk menunjukkan data dalam keadaan terdistribusi normal. Uji T digunakan untuk menguji data-data yang mempunyai skala interval atau rasio. Menurut Ruseffendi, uji T adalah uji dua sampel bebas dan uji dua sampel berhubungan.³⁴ Penelitian ini menggunakan Uji dua sampel berhubungan (*paired sample T test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok atau terhadap dua sampel yang saling berhubungan.

Kemudian Uji *N-gain*, adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*, *gain* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru.³⁵ Jika uji t hanya melihat terjadinya perbedaan dan belum melihat apakah perbedaan itu sudah baik atau masih kurang, maka perhitungan *normal gain* digunakan ketika kita ingin mengetahui “*judgment nilai*” bagaimana hasil peningkatan yang terjadi baik, sedang, atau kurang.

Rumus *normal gain* menurut Meltzer adalah sebagai berikut.³⁶

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Klasifikasi *N-gain* ternormalisasi menurut Richard R. Hake dapat dilihat pada tabel di bawah ini.³⁷

³⁴Yanti Herlanti, *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains*, (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2014), h.72.

³⁵*Ibid.*, h.76.

³⁶*Ibid.*

³⁷M. Fayakun dan P. Joko, *Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Kontekstual (CTL) dengan Metode Predict, Observe, Explain terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jurnal: Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, Volume 11 No.1, 2015.

Tabel 3.11
Klasifikasi *N-gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Klasifikasi
$0,70 < N\text{-gain} \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

Untuk keperluan interpretasi hasil uji “t” perlu disusun hipotesisnya, dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika t_o sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “t” yang tercantum dalam tabel (diberi lambang t_t), maka *Hipotesis Nihil yang mengatakan tidak adanya perbedaan Mean dari kedua sampel, ditolak*; berarti perbedaan Mean dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan.
- 2) Jika t_o lebih kecil daripada t_t , maka *Hipotesis Nihil yang mengatakan tidak adanya perbedaan Mean dari kedua sampel yang bersangkutan, disetujui*; berarti perbedaan Mean dua sampel itu bukanlah perbedaan Mean yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi hanya secara kebetulan saja (*by chance*) sebagai akibat *sampling error*.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan untuk menjamin bahwa data penelitian yang diperoleh telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bentuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut.

a. *Peer Debriefing*

Peer debriefing yaitu mengadakan diskusi dengan teman sejawat. Tujuannya adalah untuk memperoleh masukan atau saran dalam rangka

mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pemikiran dan logika yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Nusa Putra menyebut dengan “Pemeriksaan sejawat melalui diskusi”, yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru sejawat yang bukan peneliti dan tidak terlibat penelitian untuk mendapatkan masukan dan analisis kritis.³⁸

b. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabstrakan yang memanfaatkan hal lain di luar penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.³⁹ adapun langkah-langkah triangulasi data yang akan digunakan seperti yang diungkapkan oleh Moleong sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁰

³⁸Nusa Putra, *Op. Cit.*, h. 192.

³⁹J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 178.

⁴⁰*Ibid.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
P A D A N G